

BAB 3

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami perilaku pencarian informasi fotografer di Komunitas Instansantara Semarang. Pemilihan metode kualitatif dalam perilaku pencarian informasi fotografer melalui media *online* oleh Komunitas Instansantara Semarang ini karena pengambilan datanya lebih mendukung jika dilakukan dengan wawancara bukan dalam bentuk angka-angka, Sehingga hasil penelitian yang diperoleh berupa deskripsi-deskripsi terhadap suatu perilaku yang diamati. Selain wawancara untuk mendapatkan hasil yang mendalam peneliti juga melakukan observasi.

3.1 Pemilihan Metode Kualitatif dengan Pendekatan Studi kasus

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah melalui metode kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan di lapangan. Sulisty-Basuki (2006: 78). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh berupa deskripsi-deskripsi terhadap suatu perilaku yang diamati. Menurut Creswell (2013) metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang terkait dengan gejala sosial serta melakukan interpretasi data yang diperoleh. “Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan

atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati” (Bogdan dan Taylor 1992:21-22).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Sulistyobasuki (2006:113) studi kasus adalah kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami suatu hal. Sedangkan menurut Nasution studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya (Nasution, 2009:27). Menurut Bogdan dan Bikien (1982) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Surachrnad (1982) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Studi kasus dapat dilakukan terhadap individu, sekelompok individu, lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial. Melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak diduga sebelumnya (Bungin dalam Herdiansyah, 2012:79).

Penelitian ini mempelajari tentang bagaimana perilaku pencarian informasi fotografer dalam media *online* di komunitas Instansantara Semarang sehingga yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah deskripsi perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh fotografer yang berada di komunitas Instansantara Semarang.

a. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif ialah data yang tidak dapat diukur dengan skala numerik (Kuncoro, 2009:145). Sedangkan menurut Sugiyonon (2014:224) data kualitatif ialah data yang yang

tidak menggunakan angka (numerik) dan penelitian datanya pun lebih bersifat seni (kurang terpola) dan data yang di hasilkan dari penelitian ini pun lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data dengan wawancara langsung (Sugiyono, 2014:224). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dari informan yaitu fotografer dari Komunitas Instansantara Semarang.

Sumber data sekunder (Sugiyono, 2009:225) adalah sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari *web* tentang Komunitas Instansantara Semarang.

b. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2007: 152) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia, atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Oleh sebab itu maka subjek dari penelitian ini adalah fotografer dalam Komunitas Instansantara Semarang.

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian.

(Sugiyono, 2002). Sehingga objek dalam penelitian ini adalah perilaku pencarian informasi fotografer dalam media *online*.

3.2 Partisipan dan Rekrutmen

Populasi dalam penelitian ini adalah fotografer anggota Komunitas Instanusantara Semarang. Menurut data yang didapat jumlah anggota Komunitas Instanusantara Semarang sebanyak 60 orang. Dalam penelitian ini peneliti mencari orang yang paling berkompeten di bidangnya dalam organisasi tersebut (informan kunci), peneliti juga mencari orang yang mengetahui seluk beluk organisasi tersebut (informan utama), dan peneliti juga mencari anggota yang aktif dalam organisasi tersebut (informan tambahan). Partisipan dalam penelitian ini adalah fotografer yang sudah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Untuk pengambilan sampel dari masyarakat yaitu menggunakan *purposive sampling*. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan peneliti (Sugiyono, 2012). Adapun kriteria yang ditentukan agar sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Orang yang berkompeten/mahir dalam bidang fotografi di Komunitas Instanusantara Semarang,
2. Pengelola/pengurus Komunitas Instanusantara Semarang
3. Fotografer yang aktif di Komunitas Instanusantara Semarang,
4. Fotografer yang memanfaatkan media *online*,

5. Bersedia untuk memberikan informasi dalam bentuk wawancara.

Ada berbagai macam cara yang biasa digunakan untuk mendapatkan partisipan. Salah satunya dengan menggunakan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti dalam memilih partisipan untuk mendapatkan partisipan yang sesuai kebutuhan peneliti. Dengan adanya kriteria tersebut peneliti mendapatkan partisipan yang sesuai dengan yang peneliti butuhkan. Adapun cara yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informan yaitu dengan cara peneliti menghubungi admin dari Komunitas Instansantara Semarang, lalu menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian ini dan meminta masukan kepada admin dari komunitas Instansantara Semarang mengenai informan yang sudah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti, Sehingga peneliti bisa meminta ketersediaan fotografer yang anggota Komunitas Instansantara Semarang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Untuk memperoleh data-data yang peneliti perlukan dan dianggap relevan dengan masalah yang peneliti teliti. Sugiyono (2015:224), mengatakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Selanjutnya Nazir (2014:179) mengatakan bahwa pengumpulan data adalah “prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang

diperlukan”. Untuk mendukung penelitian dan sebagai keperluan analisa data, maka peneliti memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam maupun dari luar.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan tiga macam cara pengumpulan data, yang pertama dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumen. Dengan teknik wawancara, data dikumpulkan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada fotografer yang telah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti terkait dengan perilaku pencarian informasi mereka melalui media *online*. Observasi dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi dan data faktual serta memahami situasi dan kondisi dinamis obyek penelitian. Lalu yang ketiga dengan menggunakan dokumen ada seperti yang diperoleh dari buku-buku literature dimiliki oleh Komunitas Instansantara Semarang, kartu anggota, *database*, laporan, dokumentasi proyek komunitas instansantara Semarang, perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu yang sesuai atau mendekati dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.4 Metode Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi pemahaman tentang perilaku pencarian informasi fotografer dalam media *online* di Komunitas Instansantara Semarang. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Setelah mendapat data-data

yang diperoleh dalam penelitian ini, maka selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, dan mengambil kesimpulan. Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan keterangan- keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari partisipan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga datanya sudah tidak jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu antara lain:

A. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Sebelum mereduksi data penelitian, akan dibuat transkrip wawancara dari hasil rekaman tersebut sehingga akan lebih memudahkan peneliti dalam memilah informasi mana yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

selanjutnya. Sehingga poin-poin penting dari hasil wawancara tidak melenceng dari konteks penelitian.

B. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman, 1992:17). Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif.

C. Penarikan Kesimpulan (*Draw conclusions*)

Penarikan Kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

3.5 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

Credibility atau kredibilitas merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan atau meyakinkan bahwa data yang diperoleh peneliti berasal dari hasil wawancara merupakan data atau fakta yang benar dan memang berasal dari partisipan yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu fotografer anggota Komunitas Instansantara Semarang. Bukan hasil rekayasa

Transferability merupakan peneliti yang ingin menunjukkan bahwa data hasil penelitian terkait dengan konteks penelitian yang akan dilakukan sehingga tidak keluar dari tujuan penelitian yaitu tentang perilaku pencarian informasi fotografer melalui media *online*. Oleh karena itu dalam merekrut partisipan peneliti menggunakan indikator-indikator atau kriteria agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan

penelitian. Selain itu peneliti juga ingin menunjukkan bahwa penelitian ini bisa diimplementasikan dan bisa menjadi bahan refleksi bagi fotografer serta peneliti.

Dependability atau keteguhan adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukannya adalah konsisten dan dapat dilakukan kembali. Penelitian ini sangat mungkin untuk dilakukan kembali karena yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tentunya akan mengalami penambahan atau pengurangan, dari yang aktif menjadi tidak aktif ataupun sebaliknya. Selain itu penelitian yang serupa dapat dilakukan di tempat lain. Hal tersebut tentu tidak boleh terlepas dari tujuan dan rumusan masalah penelitian.

Sedangkan *confirmability* yaitu mengenai bagaimana peneliti dapat menunjukkan netralitas dari hasil penelitiannya, dalam artian peneliti tidak boleh menilai secara subjektif terhadap data yang diperoleh. Peneliti akan memaparkan sesuai dengan temuan di lapangan dan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh partisipan tanpa disisipi penelitian subjektif peneliti sehingga murni berasal dari sudut pandang partisipan, yaitu fotografer anggota Komunitas Instansantara Semarang. Peneliti juga akan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk setiap temuan yang diperoleh untuk menghindari subjektivitas tersebut.